

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran teknologi *digital*, internet dan *mobile* telah memberikan kemanfaatan *kolektif* dalam memperoleh pengetahuan dan pandangan-pandangan tersebar dari pelosok dunia. Bahkan terjadi *demokratisasi* desain grafis ini disebabkan oleh kecanggihan teknologi *digital* dan internet. Sehingga melimpahnya *elemen-elemen visual* memberikan efek samping yang mendalam. Adapun elemen-elemen visual dalam desain diantaranya *ilustrasi*, *simbolisme*, *fotografi*, *tipografi*, *layout*, *animasi* dan suara. Diantara semua elemen visual tersebut, tipografi merupakan *elemen visual* terpenting yang memiliki pengaruh besar.

Tipografi sebagai salah satu metode yang menerjemahkan kata-kata menjadi bentuk atau gambaran yang sudah digunakan sejak jaman dahulu. Dimulai sejak awal jaman lukisan di gua (*early cave drawing age*), sampai kemunculan teknologi *digital* masa kini. Perkembangan sistem bahasa tulisan, proses lahirnya *anatomi* pada *font*, hubungan antara gaya *font* dan teknologi, hadirnya gerakan-gerakan seni rupa dan lain-lain.

Pada awalnya, yang digunakan adalah *pictogram*, yaitu gambar yang mewakili bentuk benda yang dimaksud. Secara perlahan, berdasarkan *asosiasi*, beberapa *pictogram* berubah menjadi *ideogram*, yaitu simbol yang bentuknya tidak persis mewakili bentuk yang dimaksud sehingga dapat digunakan untuk

berbagai arti. *Ideogram* berkembang sehingga mempunyai gaya penulisan yang tertentu dan mulai mewakili bunyi suara. Karena berkembangnya peradaban manusia, maka berkembang pula kosa kata dan kepentingan untuk menyimpan data. Seiring dengan perkembangan tersebut, kecepatan dalam menulis juga berkembang sehingga bentuk *individual* simbol juga semakin sederhana dan abstrak.

Pada awal tahun 2800 Sebelum Masehi, bangsa Sumaria telah mempunyai sistem menulis dengan formal, *abstrak* simbol, yang disebut *cuneiform*, yang kemudian menjadi basis daripada modern *alphabet* yang kita gunakan. Melalui gerakan penyebaran kekuasaan dan agama, bangsa Romawi juga menyebarkan sistem penulisan terutama untuk menyimpan peristiwa dan cerita, dimana *kaligrafi* menjadi populer dan berkembang. Disebabkan karena kebutuhan membaca dan menulis juga semakin meningkat.

Perjalanan sejarah *tipografi* merupakan salah satu bagian dari *konsistensi* sejarah manusia dan peradabannya. Ranah-ranah agama, politik, sosial, hingga *eksplorasi estetika* yang hadir dalam beragam unsur seni rupa timbul menjadi permasalahan yang tidak terpisahkan dari tonggak-tonggak *tipografi*. *Stanley Marison* (1889-1967) seorang penyusun huruf Inggris, *designer* dan sejarawan dari pencetakan, melihat *tipografi* sepenuhnya sebagai sebuah cara *efisien* dalam mengendalikan huruf guna mencapai fungsi dasarnya, yaitu membantu memaksimalkan pemahaman dalam membaca teks.

Maka di era komunikasi seperti saat ini, *tipografi* sudah merupakan bentuk *visual* komunikasi yang sangat kuat, karena bahasa yang tampak ini menghubungkan pikiran dan informasi melalui penglihatan manusia. *Tipografi* juga menjadi unsur *vital* dalam *efektifitas* komunikasi. Karena pada dasarnya *tipografi* memiliki energi yang mampu mengaktifkan gerak mata. Energi ini dapat dimanfaatkan secara positif apabila dalam setiap rancangan *tipografinya* tetap memperhatikan kaidah-kaidah *persepsi visual*.

Banyaknya pemilihan *font* dalam *tipografi* ini menjadikan munculnya pengelompokan jenis pada huruf. Pengelompokan jenis *font* ini disesuaikan dengan karakter hurufnya. Suriyanto Rustan dalam bukunya yang berjudul Hurufontipografi mengelompokkan *font* menjadi 6 *typeface* yaitu *Tradisional*, *Modern*, *Slab Serif*, *San Serif*, *Script* dan *Dekoratif*. Setiap *typeface* memiliki arti, ciri khas dan karakternya masing-masing. Dari pengelompokan 6 *typeface* ini melahirkan ratusan bahkan ribuan nama-nama *font* yang tercipta dari *designer* Indonesia maupun *designer* Internasional.

Perkembangan komunikasi di era *digital* menjadikan semakin banyak lahirnya nama-nama *font* baru. Akan tetapi lahirnya *font-font* yang baru tetap berpedoman pada salah satu dari 6 *typeface*. Salah satu *typeface* yang mampu memberikan penanaman karakter yang kuat adalah *dekoratif*. *Typeface* yang mampu memberikan penanaman karakter yang kuat bagi pembaca. *Typeface* yang muncul dari *typeface dekoratif* ini masing-masing juga memiliki makna sendiri. Sehingga *mayoritas type designer* menciptakan *typeface dekoratif* sebagai wujud apresiasi diri

Typeface dekoratif adalah jenis huruf yang sering digunakan untuk judul, hiasan pada kata atau kalimat yang berfungsi mempertegas dan menarik perhatian pembaca. Selain itu jenis huruf ini juga memiliki sifat halus, sopan dan akrab. Perlu diperhatikan, jenis huruf dekoratif ini cenderung lebih bervariasi, bergaya dan memberikan kesan yang berbeda-beda karena setiap *font dekoratif* memiliki ciri khas masing-masing sesuai *type designernya*. Maka dari itu, pentingnya *type designer* menentukan setiap titik, garis dan lengkungan disetiap huruf yang akan dirancang agar mampu menghadirkan ciri khas setiap hurufnya. Sehingga dapat melahirkan karakter gaya *font* yang kuat dan mampu memberikan ketertarikan membaca.

Banyak *font* yang lahir dari *typeface dekoratif* ini, menjadikan banyak pula kegiatan atau *event-event* yang menggunakan *typeface dekoratif* sebagai media komunikasinya serta penunjang *estetikanya*. Tidak hanya itu, *font* yang digunakan dalam sebuah *event* itu juga sebagai *branding* sebuah event tersebut. Maka dalam pemilihan *font* pada sebuah *event* sangat perlu diperhatikan antara latar belakang sebuah *font* dengan latar belakang *event tersebut*.

Semakin berkembangnya teknologi *digital* dan semakin mudahnya sarana komunikasi dan sosial ini menjadikan semakin mudahnya mengadakan *event-event* baik secara *online* maupun *offline*. Kegiatan atau *event* yang bersifat *online* maupun *offline* tersebut juga perlu adanya *element-element visual* khususnya *tipografi* dalam media promosi sebagai *branding* sebuah *event*. Ada banyak macam *event* seperti *event* pameran, festival, kegiatan sosial yang berkaitan dengan adat, budaya dan agama.

Salah satu *event* yang sering menggunakan *typeface dekoratif* pada pameran, festival atau kegiatan sosial adalah *event* agama Islam. Pada media promosinya, *event-event* Islam banyak menggunakan *typeface dekoratif* dengan sumber ide perancangan aksara arab atau huruf hijaiyah diantaranya font Buka Puasa Bersama, Nurkholis, Arab Dance dan masih banyak lagi font yang digunakan dalam *event-event* Islam dengan sumber ide perancangan yang sama.

Setelah observasi dengan memperbanyak literasi dan survey data yang berkaitan dengan tipografi, desain dan sejarah Islam. Dapat disimpulkan, *typeface* yang digunakan selama ini dalam media promosi *event-event* keislaman menggunakan bentuk dan gaya *font* yang sama karena dengan sumber ide perancangan yang sama pula. Sehingga dengan adanya *font dekoratif* baru dengan sumber ide perancangan ornamen geometri Istana Al Hambra yang berada di Granada Spanyol yang juga merupakan Istana simbol puncak kejayaan Islam di Spanyol ini harapannya mampu melahirkan *typeface* baru yang menjunjung tinggi nilai sejarah dan budaya Islam bagi *event-event* Keislaman.

Istana Al Hambra, terletak di lokasi yang luar biasa, Cordoba diatas Granada, salah satu kota utama di wilayah Spanyol, Andalusia. Istana yang megah ini dibangun pada tahun 1334 (Runtuh pada tahun 1492 M). Istana muslim terbaik pada abad pertengahan yang ada di Eropa Barat. Penampilan luar istana yang keras dan interior yang dibangun dengan rapi serta di dalam

istana ini tidak ada patung atau lukisan figuratif selama kepemimpinan dibawah Khalifah Islam Dinasti Narsid (1334 - 1492 M).

Istana Al Hambra dinilai sebagai gedung terindah di dunia. Desain Istana yang cerdas dan kekayaan ornamennya menawarkan kesenangan mata yang mudah. Istana Al Hambra merupakan sebuah keindahan yang mudah dinikmati akan tetapi jauh lebih sulit dipahami. Merupakan Istana yang memiliki *Ikonografi* dari berbagai bagian pada bangunanya dari penghuninya.

Istana Al Hambra yang telah dibangun ratusan bahkan ribuan tahun sebelumnya, hingga saat ini masih kokoh dengan berbagai kemegahannya. Bangunan-bangunan yang ciamik, pemandangan kota Granada sangat indah serta detail ukiran ornamennya mempesona menyimpan jejak kerajaan muslim. Kini Istana itu menjadi tempat wisata bagi seluruh dunia khususnya wisata religi bagi masyarakat muslim khususnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep perancangan font dekoratif dengan sumber ide ornamen geometri istana Al Hambra sebagai branding event keislaman?
2. Bagaimana merancang font dekoratif dengan sumber ide geometri ornamen istana Al Hambra yang tepat sasaran dan kreatif?

C. TUJUAN PERANCANGAN

1. Membuat konsep perancangan font dekoratif dengan sumber ide ornamen geometri istana Al Hambra sebagai branding event keislaman
2. Merancang font dekoratif dengan sumber ide ornamen geometri istana Al Hambra

D. MANFAAT PERANCANGAN

Adapun manfaat dari penyusunan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mempraktekan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah serta menumbuh kembangkan ide dan kreatifitas diri dengan merancang font dekoratif dengan sumber ide geometri ornament di istana Al Hambra. Serta guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan strata satu (S1) Jurusan Desain Komunikasi Visual di Universitas Sahid Sahid.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi, acuan dan evaluasi mahasiswa lainnya.

3. Bagi Kegiatan Islam

Sebagai referensi *typeface* pada desain komunikasi visual bagi komunitas, lembaga atau *event organizer* dalam mengadakan sebuah acara. Menjadikan elemen visual tipografi ini ikonik dalam acara yang berkaitan dengan kegiatan Islam.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dalam sebuah karya ilmiah menceminkan kedalaman teori yang terlibat dalam penelitian. Maka pentingnya studi pustaka guna memberikan harapan dan keyakinan dari teori-teori sebuah karya yang akan diciptakan.

Buku yang berjudul *Tipografi Dalam Desain Grafis* ditulis oleh Danton Sihombing MFA yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2015, Jakarta. Buku ini mengulas pengetahuan tentang huruf dan olah huruf yang merupakan komponen penting dalam desain grafis. Buku ini juga sudah banyak digunakan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebagai buku referensi untuk mata kuliah tipografi bagi para pengajar dan mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual. Buku *Tipografi Dalam Desain Grafis* ini juga membahas landasan-landasan desain tipografi yang mengedepankan kaidah-kaidah persepsi visual yang bersumber dari teori *Gestalt*.

Buku *Hurufontipografi* ditulis oleh Suriyanto Rustan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Utama Indonesia tahun 2014, Jakarta. Buku *Hurufontipografi* ini tidak hanya menyajikan aspek tekniknya saja, akan tetapi juga merambah ke aspek estetika seperti bentuk, identitas huruf dan berbagai kemungkinan kreatif olah huruf. Menjelaskan tentang bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang perwajahan yang menarik secara visual.

Buku kamus sekaligus karya Tugas Akhir Terbaik 2010 yang berjudul *Kamus Visual Tipografi* ditulis oleh Nikko Purnama Lukman yang diterbitkan oleh DGI Press PT Desain Grafis Indonesia tahun 2015, Bintaro. Buku kamus

ini memberikan pengetahuan tentang istilah-istilah atau terminologi dalam ilmu tipografi yang sekaligus memberikan arti dan definisi berstandar internasional. Dengan bahasa Indonesia, buku kamus ini menjadi representatif lewat pendekatan visual yang menarik dan estetik.

Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif Vol.1 No.2 (2016) dengan judul *Tipografi Kreasi Motif Gorga Batak* karya Rinanda Purba menjelaskan dalam mempopulerkan budaya (tradisi) keranah seni grafis modern sehingga penggunaan ornamen-ornamen yang berbau tradisi dapat digunakan secara luas sebagai konsep desain para desainer masa kini. Maka perancangan font dekoratif dengan sumber ide ornamen di istana Al Hambra ini harapannya mampu melestarikan dan mengangkat nilai-nilai keindahan Islam yang ada di Negara Cordoba.

<http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/view/524/663>

Jurnal Desain Vol.2 No.2 (2015) dengan judul *Perancangan Tipografi Asimilasi Aksara Latin Karakteristik Ondel-Ondel Sebagai Solusi Kreatif Melestarikan Budaya Betawi* karya Dhika Quarta Rosita menjelaskan Solusi kreatif melestarikan budaya Betawi khususnya Ondel-ondel pada zaman modernisasi ini diperlukan pendekatan berbasis visual seperti tipografi asimilasi 68 aksara latin dengan karakteristik Ondelondel agar masyarakat mudah mengingatnya dan tetap menjaga kelestariannya sehingga dapat menjadi salah satu produk budaya masyarakat Betawi. Maka perancangan font dekoratif dengan sumber ide ornamen di istana Al Hambra adalah sarana yang tepat untuk melestarikan dan mengingatkan sejarah cordoba pada masyarakat.

https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/572/537

Roy Bayu Putra, Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret dalam Tugas Akhir berjudul ***Perancangan Font Baru Dengan Mengadaptasi Dari Motif Batik Parang*** menjelaskan bagaimana cara mengadaptasi sebuah font dengan sumber ide yang ada sehingga terciptanya sebuah font dekoratif baru. Adapun penciptaan font baru itu tidak hanya sekedar menciptakan, perlu adanya upaya-upaya melestarikan budaya dan sejarah sehingga mampu menumbuhkan kecintaan terhadap nilai kelestarian dari sumber ide apa yang diangkat dalam perancangan font dekoratif.

Handriyotopo, Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta dalam Tugas Akhir berjudul ***Tipografi Dekoratif Kawung Floral Reguler*** menjelaskan bahwa hal yang perlu diingat tentang tipografi dekoratif adalah bahwa mereka hanya kuat ketika penggunaannya terbatas sehingga ketika font dekoratif itu digunakan dalam sebuah desain bisa menjadi salah satu model untuk penguat identitas desain font pada desain tersebut. Maka dari itu upaya menciptakan sebuah font dengan identitas yang kuat Pembuatan font dekoratif ini bertujuan untuk menambah karakter dan jenis dalam font dekoratif yang mengambil sumber ide ornamen geometri sebuah istana yang terkenal yang dulu juga menjadi salah satu pusat peradaban Islam di zaman Bani Umayyah.

Perbedaan perancangan-perancangan diatas dengan perancangan font dekoratif yang akan dirancang adalah perancangan font dekoratif dengan

sumber ide motif ornamen geometri istana Al Hambra Cordoba. Perancangan ini bertujuan agar nantinya masyarakat muslim bisa menggunakan font ini dalam sebuah acara atau event-event keislaman sekaligus menumbuhkan rasa kecintaan pada negara Andalusia yaitu negara yang memiliki kota-kota indah terhampar bak bentangan mutiara yang dulu pernah berdiri dibawah kepemimpinan islam. Kini negara itu bernama Spanyol.

F. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perancangan berasal dari kata rancang yang artinya proses, perbuatan merancang. Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade, 1997).

Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik (Ladjamudin, 2005 : 39).

Kesimpulan dari dua teori diatas adalah membuat alternatif pemecahan masalah dari pemecahan masalah yang sudah ada kepada yang lebih baik sehingga tercipta penyelesaian masalah yang baru .

2. Pengertian Font

Istilah *font* masa kini lebih mengarah pada file huruf digital, Contoh Calibri.ttf adalah sebuah font.(Surianto Rustan 2014 : 19)

“Each font is a unique family of signs produced by the designer for the formal expression of sound.” (Uçar, 2019, 230) Setiap font adalah keluarga tanda unik yang diproduksi oleh desainer untuk ekspresi formal suara. (Uçar, 2019, 230)

Kesimpulannya font merupakan suatu kumpulan lengkap dari huruf, angka, simbol, atau karakter yang memiliki ukuran dan ciri tertentu dengan *style* yang sama.

3. Macam Macam Font

Dalam buku Surianto Rustan dijelaskan ada beberapa macam *typeface* font dalam tipografi.

a. Tradisional

Gaya tradisional pertama diciptakan sekitar tahun 1692 oleh Philip Grandjean, dinamakan Roman du Roi atau typeface Raja karena dibuat atas perintah Raja Louis XIV. Kelompok ini disebut tradisional karena berada diantara Old Style dan Modern. Font gaya ini adalah jenis font yang memiliki kaki di bagian sudut bawah, dimana bagian kaki dibawah tersebut berbentuk *serif bracketed*. Contoh gaya tradisional ini ada Times New Roman.

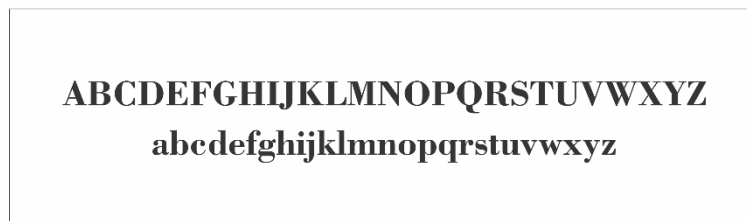


Gambar 01. Font Times New Roman

Sumber ([Tsaniyyah Najwan](#), 2021)

b. Modern

Dinamakan Modern karena kemunculan kelompok typeface ini pada akhir abad 17, menuju era yang disebut Modern Age, sehingga diberi nama Modern. Ciri cirinya hampir lepas sama sekali dari sifat kaligrafis typeface pendahulunya. Contoh gaya modern ini ada Bodoni Bd BT.



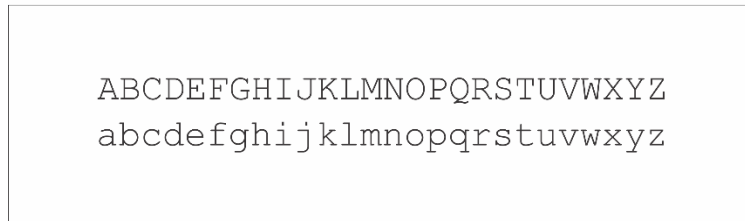
Gambar 02. Font Bodoni Bd BT

Sumber ([Tsaniyyah Najwan](#), 2021)

c. Slab Serif (Egyptian)

Muncul sekitar abad ke 19, kelompok bergaya Slab Serif awalnya digunakan sebagai display type untuk menarik perhatian pembaca poster iklan dan flier. Disebut Egyptian karena bentuknya yang

berkesan berat dan horisontal, mirip dengan gaya seni dan arsitektur Mesir Kuno. Contoh gaya Slab Serif ini ada Simplified Arabic Fixed.

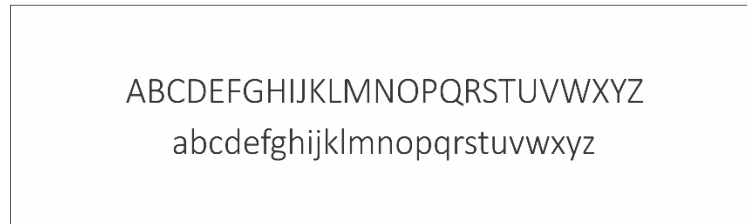


Gambar 03. Font Simplified Arabic Fixed

Sumber ([Tsaniyyah Najwan](#), 2021)

d. Sans Serif

Jenis huruf berciri Sans Serif (Tanpa Serif) mulai muncul tahun 1816 sebagai display type dan sangat tidak populer di masyarakat karena pada saat itu dianggap tidak trendi sehingga dinamakan *Grotesque*, yang artinya lucu/aneh. Gaya huruf Sans Serif mulai populer pada awal abad 20, saat para desainer mencari bentuk-bentuk ekspresi baru yang mewakili sikap penolakan terhadap nilai-nilai lama, yaitu pengkotakkan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Gerakan yang disebut dengan Modern Art Movement ini mulai menghapus dekorasi dan hiasan berlebihan pada desain, yang pada saat itu dianggap menyimbolkan golongan kaya dan penguasa. Contoh gaya Sans Serif ini ada Helvetica & Futura.

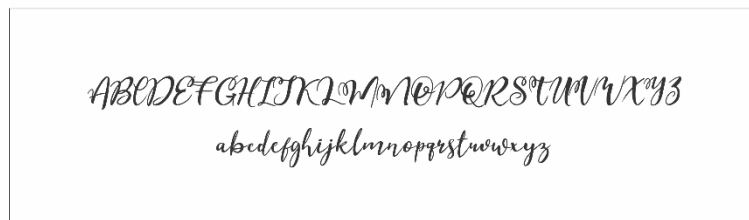


Gambar 04. Font Calibri

Sumber (Tsaniyyah Najwan, 2021)

e. Script

Script adalah sebuah gaya font yang didesain menyerupai tulisan tangan, ada yang seperti goresan kuas atau pena kaligrafi. Gaya huruf ini berbeda dari gaya huruf yang lainnya, pada huruf kecil atau *lowercase*-nya gaya huruf Script ini menyambung. Gaya huruf ini digunakan dalam teks yang memadukan *uppercase* dan *lowercase*. Contoh gaya Script ini ada Esteh.



Gambar 05. Font Esteh

Sumber (Tsaniyyah Najwan, 2021)

f. Dekoratif (Display)

Gaya font ini muncul sekitar abad ke 19 dan semakin banyak karena teknologi pembuatan huruf yang semakin murah. Saat itu jenis huruf display atau dekoratif sangat dibutuhkan dunia periklanan untuk menarik perhatian pembaca. Display type biasa dibuat dalam ukuran besar dan diberi ornamen-ornamen yang indah. Yang diprioritaskan bukan *legibility*-nya melainkan keindahannya. Gaya ini mewakili segala typeface yang tidak termasuk ke dalam kategori yang lain, baik itu *typeface* lama maupun baru.ada banyak sekali contoh gaya dekoratif ini diantaranya,Walt Disney & Jokerman.



Gambar 06. Font Jokerman

Sumber ([Tsaniyyah Najwan](#), 2021)

4. Pengertian Font Dekoratif

Font Dekoratif atau *Display Type* adalah salah satu jenis huruf display yang dibutuhkan dunia periklanan untuk menarik perhatian pembaca yang dibuat dalam ukuran besar dan diberi ornamen-ornamen yang Indah (Surianto Rustan 2014 : 50).

Huruf-huruf dekoratif dan *script* memiliki *limitasi* dalam penggunaannya, tidak seperti halnya jenis huruf-huruf *mainstream* yang memiliki *kompatibilitas* untuk beragam kebutuhan. Biasanya huruf-huruf dekoratif dan *script* diterapkan untuk menampilkan kesan *elegant* dan lembut (Danton Sihombing MFA 2015 : 185)

Kesimpulannya *font dekoratif* merupakan *typeface* yang penggunaannya tidak hanya sebagai sarana komunikasi verbal melainkan sebagai sarana estetika pada sebuah desain komunikasi *visual* karena adanya ornamen-ornamen indah sehingga menjadikan keterbatasan pemakaian *typeface* ini. *Typeface* ini biasa digunakan untuk label, judul buku, *cover* dan media periklanan seperti baliho.

5. Pengertian Ornamen Geometri

Ornamen adalah komponen seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan (Gustami : 1980). “Ornament is the art we add to art.” Ornamen adalah seni yang kita tambahkan pada seni. (James Triling).

Geometri adalah Bentuk ragam hias yang menggunakan beraneka ragam unsur-unsur garis seperti garis lurus, garis lengkung, garis zigzag, garis spiral, dan berbagai bidang seperti segi empat, persegi panjang, lingkaran, layang-layang, dan bentuk lainnya sebagai motif bentuk dasar. Geometris adalah bentuk-bentuk tertentu yang terukur dan dapat didefinisikan

Kesimpulannya ornamen geometri adalah sebuah seni yang memiliki unsur garis bentuk yang terukur seperti garis lurus, garis lengkung, garis zigzag, garis spiral, dan berbagai bidang seperti segi empat, persegi panjang, lingkaran, layang-layang, dan bentuk lainnya sebagai motif bentuk dasar yang ada di dalam seni juga dengan tujuan sebagai hiasan.

6. Ornamen Geometri Istana Al Hambra Cordoba

Plafon Istana Al Hambra terbuat dari kayu jati. Bagian ini pun tak luput dari hiasan berbentuk geometris. Segala ornamen yang ada di Istana Al Hambra ini dibuat secara proporsional menurut skala manusia. Istana Al Hambra banyak diakui menjadi seni arsitektur klasik kelas atas dunia. Besaran ruangan mungkin tidak membuat gempar. Namun hasil bangunan yang setelah diteliti secara detail, ternyata masih merupakan bangunan monumental sepanjang sejarah.



Gambar 07. Gedung Al Hambra

Sumber (<https://pixabay.com/id/photos/alhambra-kekuatan-benteng-spanyol-2428790/>)

Contoh seni dekoratif Islam, Arabesque, yang terdapat di Istana Islam Al Hambra (Al Hambra, arti harfiahnya “merah”) di Granada

Spanyol. Bangunan Istana ini merupakan simbol puncak kejayaan Islam di Spanyol.



Gambar 08. Arsitektur Gedung Al Hambra

Sumber (<https://pixabay.com/id/photos/granat-spanyol-alhambra-andalusia-3843777/>)

G. METODE PERANCANGAN

1. Ide

Ide perancangan font ini adalah dari jarang nya font yang lahir dari mengangkat nilai sejarah kejayaan islam yang pernah ada. Banyaknya font Islami yang muncul menggunakan sumber ide huruf hijaiyah atau huruf arab. Sehingga perancangan font baru, guna mengangkat nilai sejarah dan budaya melalui sumber ide ornamen geometri istana al hambra yang ada di Spanyol, Andalusia ini bisa menjadi inspirasi masyarakat dunia. Dengan *typeface* yang dipilih adalah *typeface dekoratif* karena merupakan *typeface* yang komunikatif dan ekspresif.

2. Survey/Observasi

- a. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data dalam mewujudkan sebuah ide tersebut yaitu dengan mewawancarai narasumber yang ahli dibidang ornamentype.
- b. Literasi buku yang terkait dan membahas penelitian tugas akhir ini sebagai penguat teori sebuah karya dan Studi Pustaka sebagai teknik pengumpulan data tertulis seperti buku, jurnal, tugas akhir, skripsi dan thesis yang terdapat di perpustakaan maupun website.
- c. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyimpan gambar dari hasil foto sendiri maupun mengambil dari internet.

3. Brief

Bertujuan sebagai media promosi dan *font* ikonik bagi suatu kegiatan *event* Islam serta mengangkat nilai sejarah kejayaan Islam di Spanyol kepada masyarakat khususnya masyarakat muslim. Disesuaikan dengan kebanyakan *type designer* yang mayoritas memilih *typeface* *dekoratif* karena *typeface* ini memiliki makna dan ciri khas sesuai dengan pesan apa yang akan diangkat *type designernya* dalam penciptaan sebuah *font*.

4. Creative Brief

Merupakan sebuah struktur rancangan yang akan dilakukan melalui strategi visual dengan memilih cara-cara yang tepat untuk mewujudkan ide ke bentuk *visual* sesuai dengan hasil *observasi* yang telah dilakukan

- a. Sketsa, akan dibuat secara manual sebagai sketsa awal menggunakan pensil pada buku kotak sidu kemudian akan di *tracing* / di digitalkan pada komputer dan akan diaplikasikan pada sebuah poster.
- b. *Software* yang digunakan dalam *tracing* sketsa awal ke dalam bentuk digital ini adalah Adobe Illustrator.
- c. Setelah sketsa berbentuk *vector*, untuk menjadikan sebuah font sehingga bisa diaplikasikan, menggunakan software FontCreator.
- d. *Font Dekoratif* pada tugas akhir ini nantinya akan diaplikasikan pada sebuah branding event keislaman.
- e. Media pendukung pada produk ilustrasi tugas akhir ini poster, kaos, *totebag*, *notebook*, *bookmark*, gantungan kunci akrilik dan *sticker pack*.

5. Final Desain

Setelah seluruh hasil riset dan data data terkumpul dengan lengkap, maka perancangan *font dekoratif* akan dimulai. Aplikasi final desainnya nanti akan dijadikan *branding* dalam event-event keislaman yang merupakan eksekusi perancangan karya berdasarkan struktur rancangan konsep yang telah disusun dari tahapan sebelumnya.

6. Evaluasi

Setiap karya yang sudah tercipta, tidak lepas dari evaluasi dari karya tersebut. Maka dari itu harapannya kritik dan saran dari pihak dosen pembimbing, *type designer* dan juga pembaca agar dapat menjadi bahan evaluasi pada penciptaan karya kedepannya.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Terdiri dari beberapa bab dimana antar bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bab I

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II

Berisi identifikasi data mengenai objek yang dibahas dalam tugas akhir seperti sejarah, keistimewaan ornamen geometri istana Al Hambra, ornament geometri menurut sudut pandang Islam serta sejarah, pengertian, prinsip-prinsip, anatomi dan klasifikasi huruf.

Bab III

Berisi tentang konsep perancangan karya yang akan dibuat berupa analisa data, USP, ESP, *positioning*, strategi kreatif, konsep teknis dan media plan.

Bab IV

Membahas mengenai perwujudan karya yang dibuat serta penjelasan *mock up* yang akan direalisasikan.

Bab V

Berisi simpulan dan saran dari penelitian dan pembuatan karya yang telah dilakukan penulis untuk institusi maupun dosen pengajar.